

DAMPAK KREDIT PT PNM MEKAAR TERHADAP KINERJA USAHA ULTRA MIKRO DI KECAMATAN BATU

Bunga Adelia Mayangsari , Idah Zuhroh, Syamsul Hadi

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Negara, Indonesia

* Corresponding author: bungadel24@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Article history: Received 3 December 2020 Revised 15 December 2020 Accepted 5 January 2021 Available online 20 January 2021</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja usaha ultra mikro setelah memperoleh pembiayaan modal usaha dari PT.Permodalan Nasional Madani (PNM). Dilihat dari kinerja dan dampak yang dirasakan pengusaha ultra mikro di Kecamatan Batu, setelah mendapat pembiayaan dari PT. PNM. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan alat analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiayaan dari PNM Mekaar berdampak pada peningkatan permodalan, peningkatan omzet, peningkatan keuntungan usaha dan peningkatan aset. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi peningkatan tenaga kerja dan bertambahnya cabang usaha pengusaha ultra mikro di Kecamatan Batu.</i></p>
<p>Keywords: Usaha ultra mikro; pembiayaan ultra mikro; PT.PNM Mekaar</p>	

INTRODUCTION

Salah satu upaya Negara dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran adalah UMKM. Untuk menggerakkan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah peran Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting, usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai potensi dalam menciptakan ekonomi baru di daerah, usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di daerah mampu meningkatkan aktivitas local, sehingga prekonomian di daerah berputar (Monika et al., 2019). Dengan begitu prekonomian di daerah-daerah di Indonesia mulai produktif, Yang berdampak pada kemajuan ekonomi di daerah. Permasalahan utama yang dihadapi Usaha mikro, kecil dan menengah itu adalah keterbatasan modal dan para pelaku Usaha mikro kecil meminjam modal kepada sumber informal seperti rentenir, karena lebih fleksibel dan persyaratannya tidak serumit perbankan serta pencairan kredit yang lebih mudah. (Sarwanti, 2017) Terutama di wilayah pedesaan cukup banyak para pelaku usaha yang meminjam, modal dari rentenir dengan menggunakan jaminan harta benda. Dan pinjaman modal usaha dari rentenir menyelesaikan masalah para pelaku usaha hanya sementara. Selanjutnya akan menjadi masalah baru dengan pengembalian suku bunga yang tinggi, cicilan yang berat, dan konsekuensi dalam keterlambatan cicilan yang berat. Dan pada akhirnya membuat para pelaku usaha kecil menjadi semakin kesulitan mengembangkan usahanya. (Permatasari & Kusumadewi, 2019) Kondisi

seperti inilah yang membuat ketidakberdayaan usaha kecil. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi para pelaku usaha kecil tersebut. Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha kecil tersebut adalah dengan bantuan ekonomi dalam bentuk kredit (Nelfa Nasraa, Zuraidahb, 2019). Wujud kepedulian pemerintah terhadap para pelaku usaha kecil adalah PNM. Didirikannya PNM ialah sebagai wujud kepedulian pemerintah pada UMKM untuk mengembangkan, memajukan dan memelihara UMKM yang dimana UMKM ialah sebagai salah satu pilar penopang perekonomian Indonesia. Melalui program mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) (Setiani, 2019). Program yang fokuskan untuk memeberikan pembiayaan usaha pada ibu prasejahtera secara berkelompok. Selain memberikan kredit pada usaha kecil PT.PNM juga memeberikan pembinaan dan manajemen yang dimana menjadi bagian penerapan strategi pemerintah yang bertujuan memajukan dan mensukseskan para usaha ultra mikro. (Kepramareni et al., 2017)

Peran pembiayaan pada Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

(Herlinawati & Arumanix, 2017) yang berjudul "ANALISIS PENDAPATAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT TUNAS USAHA RAKYAT". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemberian kredit, bank BTPN syariah pada usaha mikro. Di Kecamatan Ciweday Kabupaten Bandung. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah diperoleh hasil yang signifikan antara pendapatan penghasilan usaha mikro sesudah dan sebelum menerima pembiayaan dari Bank BTPN. Kredit pembiayaan memberi dampak positif pada pendapatan usaha mikro di Kecamatan Ciweday. (Rizkia, 2018) yang berjudul "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah". Tujuan yaitu untuk melihat perbedaan pendapatan penghasilan UMKM sesudah dan sebelum, memperoleh kredit pembiayaan dari Bank Syariah. Dilihat dari tingkat perkembangan pendapatan, tingkat perkembangan modal usaha, tingkat perkembangan omzet dan tingkat perkembangan cabang usaha UMKM sesudah memperoleh kredit pembiayaan dari Bank Syariah. Dan hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah kredit pembiayaan efektif bagi peningkatan perkembangan pendapatan, perkembangan modal usaha, perkembangan omzet dan tingkat perkembangan cabang usaha. Sesudah dan sebelum menerima pembiayaan kredit Bank Syariah (RYYANI, 2017). (Huang & Rivard, 2019) yang berjudul "CANADA SMALL BUSINESS FINANCING PROGRAM : ECONOMIC IMPACT ANALYSIS" menyatakan bahwa program pembiayaan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah. Secara khusus, pinjaman meningkatkan pertumbuhan pendapatan, laba, dan lapangan kerja. Dalam penelitian. (Aulianida et al., 2019) yang berjudul "PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH.". Tujuan dari penelitian yaitu, menganalisis pengaaruh pembiayaan kredit terhadap penghasilan pendapatan UKM dan untuk mengetahui pandangan islam pada pembiayaan

usaha kecil. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kredit pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dalam pandangan ekonomi islam bahwa pembiayaan usaha memeperbolehkanya bersumber pada Al-Quran Dan Hadist. (Inayah et al., 2014) yang berjudul “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui besar pengaruh pembiayaan kredit modal kerja terhadap pendapatan UKM. hasil penelitian ini yaitu, kredit memiliki pengaruh signifikan dan positif yang besar pengaruhnya terhadap UKM. (Khoirun Nisak, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kredit modal terhadap. Usaha kecil dan menengah di Kota Mojokerto. menggunakan data primer, untuk melihat modal kredit. Dan data sekunder untuk menjelaskan program pelaksanaanya. Menggunakan analisis regresi sederhana, dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pinjaman modal usaha berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan UMKM, Dan Besar Pengaruhnya 82,1%.(Kepramareni et al., 2017)

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama menganalisis tentang program pembiayaan pada UMKM. Dimana yang menjadi ukuran adalah omzet UMKM sesudah dan setelah menerima kredit pembiayaan. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi ukuran yaitu variabel modal usaha, omzet, keuntungan, tenaga kerja, cabang usaha dan peningkatan aset Usaha kecil sesudah memperoleh pembiayaan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembiayaan PT.PNM dengan programnya, serta dampak yang dirasakan nasabah dilihat melihat dari mekanisme pemeberian kredit PT.PNM program mekaar kepada usaha ultra mikro yang ada di Kecamatan Batu. Dilihat dari aspek dampak yang di rasakan pelaku usaha ultra mikro di Kecamatan Batu, seperti membantu permodalan, peningkatan omzet, peningkatan pendapatan, peningktana cabang usaha, peningkatan tenaga kerja dan peningkatan asset yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang **“DAMPAK KREDIT PT PNM MEKAAR TERHADAP KINERJA USAHA ULTRA MIKRO DI KECAMATAN BATU”**

RESEARCH METHODS

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif analisis kulitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang dilapangan yang didapatkan dari hasil wawancara nasabah PT.PNM dan Analisis kuantitatif dilakukan dengan menampilkan hasil dari pengolahan data dalam bentuk tabel. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan dokumentasi wawancara dan penyebaran kuisisioner kepada nasabah PT.PNM yang berada di desa Srebet kecamatan Batu, Kota Batu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 November 2020. data – data yang dikumpulka adalah profil responden, permodalan, omzet usaha, pendapatan, cabang usaha, tenaga kerja dan asset nasabah PT.PNM. dalam penelitian ini menggunakan software SPSS, untuk menguji hipotesis agar

mengetahui apakah ada pengaruh dalam pembiayaan PT.PNM kepada usaha ultra mikro dan untuk mempermudah penulis dalam menggambarkan perkembangan modal para pelaku usaha ultra mikro nasabah PT.PNM di kecamatan Batu. Maka penulis Menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini masih menggunakan data angka. Penelitian ini menggunakan metode Regresi linier sederhana dan uji t yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Independen yaitu Pembiayaan PT.PNM terhadap Variabel Dependen yaitu Modal Usaha, Omzet, Keuntungan, Tenaga Kerja, Cabang Usaha, Peningkatan Aset Usaha Ultra Mikro.

$$Y = a + \beta X + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Usaha Ultra Mikro Nasabah PT.PNM

X = Pembiayaan PT.PNM

a = Koefisien

E = Error

β = Koefisien Variabel X

RESULT AND DISCUSSION

Pembiayaan Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik melainkan bersifat tanggung-renteng kelompok dengan syarat kedisiplinan mengikuti proses persiapan dan pertemuan kelompok mingguan (PKM). Satu kelompok minimal terdiri dari 2 sub-kelompok, maksimal 6 sub-kelompok minimal terdiri dari 5 nasabah, maksimal 30 nasabah, setiap kelompok atau sub-kelompok dipimpin oleh ketua kelompok dan juga pertemuan kelompok wajib dilaksanakan setiap minggu dan sekaligus sebagai tempat pembayaran angsuran mingguan. (Putu & Lisna, 2009)

Mekanisme Perhitungan Angsuran Dan Jatuh Tempo Pembayaran Yaitu :

Pokok Angsuran

$$\text{Angsuran} = \text{Total Pinjaman} + \text{Bunga (Rp. 500.000)} / \text{Jatuh Tempo}$$

Tabel 1. Plafond, Jatuh Tempo, Dan Angsuran

Plafond	Jatuh Tempo	Angsuran
Rp 2.000.000	25 minggu	Rp 100.000
Rp 3.500.000	25 minggu	Rp 160.000
Rp 4.000.000	25 minggu	Rp 180.000
Rp 5.000.000	25 minggu	Rp 220.000
Rp 2.000.000	50 minggu	Rp 50.000
Rp 3.500.000	50 minggu	Rp 80.000
Rp 4.000.000	50 minggu	Rp 90.000
Rp 5.000.000	50 minggu	Rp 110.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Profil Responden:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dapat Dilihat Pada Tabel.1 Berikutini:

Tabel 2. Umur Nasabah

Umur	Frekuensi	Prosentase
21-25	2	8%
26-30	6	24%
31-35	5	20%
36-40	7	28%
>40	5	20%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan, umur nasabah PT.PNM kelompok mayangsari. Menyatakan nasabah yang berumur 21-25 tahun sebanyak 8%, umur 26-30 tahun sebanyak 23%, umur 31-35 tahun sebanyak 20%, umur 36-40 tahun sebanyak 28% dan umur di ats 40 tahun sebanyak 20%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Dapat Dilihat Pada Tabel.3 Berikut Ini:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Nasabah	Prosentase
SD	10	40%
SMP	12	48%
SMA	3	12%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan, tingkat pendidikan nasabah PT.PNM kelompok mayangsari. Menyatakan nasabah lulusan SD sebanyak 10 atau 40% nasabah, lulusan SMP sebanyak 12 atau 48% dan lulusan SMA sebanyak 3 atau 12% nasabah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Dapat Dilihat Pada Tabel.4 Berikut Ini:

Tabel 4. Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
pedagang oleh-oleh	3	12%
pedagang makanan	17	68%
salon kecantikan	1	4%
pedagang jamu	1	4%
pedagang sayuran	1	4%
pedagang hijab	1	4%
pedagang aksesoris	1	4%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari hasil data yang diperoleh, menyatakan bahwa Sebanyak 68% anggota menjalani usaha di bidang makanan, 12% anggota pedagang oleh-oleh. Dan untuk bidang usaha salon kecantikan,pedagang jamu, pedagang sayuran, pedagang hijab dan pedagang aksesoris sebanyak 4%. Dengan di berbagai macam tempat lokasi usaha mulai dari berjualan keliling, di tempat wisata yang ada di Kota Batu, pasar kecil Kota Batu dan Rumah. Dapat disimpulkan dari data yang di peroleh bahwa rata-rata anggota pembiayaan PT.PNM mekaar kelompok mayangsari di kecamatan batu adalah PKL (pedagang kaki lima).

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Dapat Dilihat Pada Tabel 5 Berikut Ini:

Tabel 5. Lama Usaha

Lama Usaha	Nasabah	Prosentase
1 - 5 Tahun	20	80%
6 - 10 Tahun	5	20%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan, lama usaha nasabah PT.PNM kelompok mayangsari. Bahwa 20 atau 80% nasabah lama usaha yang dijalani adalah 1-5 tahun dan 5 atau 20% nasabah lama usaha yang di jalani adalah 6 - 10 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Yang Diperoleh Dapat Dilihat Pada Tabel.6 Berikut Ini:

Tabel 6. Jumlah Pembiayaan Yang Diperoleh:

Lama Menjadi Nasabah	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan	Prosentase
2 Tahun	14 Nasabah	Rp 6.000.000	56%
2 Tahun	2 Nasabah	Rp 5.500.000	8%
1 Tahun	9 Nasabah	Rp 2.000.000	36%

Sumber: Data Primer Di Olah,2020

Pada Kelompok Mayangsari yang ada di Kecamatan Batu, dimana jumlah kelompok tersebut terdapat 25 anggota nasabah PT.PNM. Ada 14 nasabah yang sudah memperoleh pembiayaan tahap dua, 14 nasabah sudah memperoleh pembiayaan sebesar Rp.4.000.000 dan 2 nasabah lainnya memperoleh Rp.3.500.000. Dan 9 nasabah lainnya baru memperoleh pembiayaan tahap pertama sebesar Rp2.000.000, hal tersebut karena 9 nasabah baru bergabung bergabung menjadi nasabah PT.PNM selama satu tahun sedangkan yang sudah memperoleh pembiayaan tahap dua sudah bergabung selama dua tahun.

Dari hasil wawancara seluruh anggota mayangsari menyatakan bahwa yang membuat para anggota tertarik pada pembiayaan PT.PNM adalah karena tidak ada jaminan kredit, proses pencairan cukup mudah, dan juga jatuh tempo yang cukup lama yaitu 50 minggu, menjadikan cicilan kredit ringan, Namun menurut para anggota mayangsari kekurangan pada pembiayaan PT.PNM adalah bunga yang cukup besar untuk pembiayaan tahap pertama sebesar Rp2.000.000 dan bunga sebesar Rp. 500.000. Dan juga harus hadir setiap minggu menurut sebagian anggota nasabah tidak efisien waktu karena masih banyak pekerjaan yang harus mereka lakukan.

Tabel 7. Kegunaan Modal Pembiayaan

Kegunaan Modal Pembiayaan	Jumlah Nasabah	Prosentase
Untuk Tambahan Modal Usaha Dan Pembelian Peralatan Pendukung Usaha	9	36%
Untuk Tambahan Modal Usaha	8	32%
Pembelian Peralatan Pendukung Usaha	4	16%
Untuk Modal Memulai Usaha Kecil	2	8%
Untuk Renovasi Tempat Usaha	1	4%
Untuk Keperluan Pribadi	1	4%

Sumber: Data Primer Di Olah,2020

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 9 atau 36% nasabah menggunakan kredit pembiayaan untuk Tambahan Modal Usaha Dan Pembelian Peralatan Pendukung Usaha, diantaranya adalah pedagang tahu petis, pedagang oleh-oleh, pedagang cilok, pemilik usaha pembuatan kue, Penjual nasi kuning, penjual bakso, penjual lauk, penjual cemilan dan penjual makanan ringan. Selanjutnya sebanyak 8 atau 32% nasabah menggunakan kredit pembiayaan untuk tambahan modal usaha diantaranya penjual nasi goreng, penjual sate tahu, pedagang oleh-oleh, pedagang kripik, pedagang sayur, penjual rujak cingur, pedagang hijab, dan pedagang aksesoris. Selanjutnya sebanyak 4 atau 16% nasabah menggunakan kredit pembiayaan untuk pembelian peralatan pendukung usaha diantaranya penjual bakso, pemilik usaha salon, pedagang jamu, dan penjual gorengan. Selanjutnya sebanyak 2 atau 8% nasabah menggunakan kredit pembiayaan untuk modal memulai usaha kecil di antaranya penjual tempura dan pedagang sandal. Selanjutnya sebanyak 1 atau 4% nasabah menggunakan kredit pembiayaan untuk Renovasi Tempat Usaha diantaranya penjual es buah. Dan sebanyak 1 atau 4% nasabah menggunakan kredit pembiayaan untuk keperluan pribadi pembayaran SPP yaitu penjual soto ayam.

Regresi	Constant	T Statistic	signifikan	R Square	Keterangan
Y1= Modal	184187,653	12,091	0,000	0,864	Signifikan
Y2= Omzet	1175729,886	5,182	0,000	0,539	Signifikan
Y3=Keuntungan	335157,121	4,820	0,000	0,503	Signifikan

Dari hasil analisis regresi di dapatkan bahwa pada tingkat signifikan T hitung pada variabel modal usaha, omzet dan keuntungan menunjukkan nilai $0,000 < 0,050$ dimanana menunjukkan nilai yang signifukan positif dan nilai T hitung variabel Modal Usaha 12,091, Omzet 5,182, Dan Keuntungan 4,820 yang kemudian dibandingkan dengan nilai T tabel. Pada derajat kebesaran (dk) yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $25-1-1=23$ dengan taraf nyata yaitu 5%. Nilai kritis diperoleh sebesar 2.068. dan diketahui bahwa nilai T hitung variabel Modal Usaha 12,091, Omzet 5,182, Dan Keuntungan 4,820 lebih besar dari nili T tabel sebesar 2.068. sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan PT.PNM memepengaruhi peningkatan modal usaha, omzet dan keuntungan nasabah PT.PNM kelompok mayangsari di Kecamatan Batu.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel modal usaha adalah 0,864, variabel omzet 0,539 dan variabel keuntungan 0,503 hal ini menunjukan bahwa variabel pembiayaan memiliki pengaruh terhadap variabel modal sebesar 86,4% dan sisanya 13,6% di pengaruhi oleh variabel lainya diluar variabel yang digunakan peneliti, variabel pembiayaan memiliki pengaruh terhadap variabel omzet sebesar 53,9% dan sisanya 48,1% di pengaruhi oleh variabel lainya diluar variabel yang digunakan peneliti dan variabel pembiayaan memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan

sebesar 50,3% dan sisanya 497% di pengaruhi oleh variabel lainya diluar variabel yang digunakan peneliti.

Peningkatan Tenaga Kerja

Penambahan modal tentunya untuk meningkatkan penjualan, produksi, maupun jasa dan hal tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Walaupun tidak semua pelaku Usaha Ultra Mikro yang mampu menambah tenaga kerja(Surakarta, 2013). penambahan tenaga kerja nasabah PT.PNM sesudah memeperoleh pembiayaan hanya 16% atau 4 dari 25 nasabah dengan penambahan 1 tenaga kerja. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa pembiayaan PT.PNM belum efektif untuk meningkatkan tenaga kerja pada pelaku usaha ultra mikro di kecamatan Batu. Diantaranya pelaku usaha ultra mikro yang menambah tenaga kerja yaitu pemilik usaha dagang tahu petis karena memiliki tambahan cabang rombongan, pemilik usaha pembuat kue karena ada peningkatan produksi, pemilik usaha dagang cilok karena setelah pembiayaan memiliki cabang rombongan sehingga memerlukan tambahan tenaga kerja, dan pemilik usaha salon kecantikan karena, ada penambahan alat treatment baru sehingga lebih menarik konsumen sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan.

Peningkatan cabang usaha

Cabang usaha dapat terbentuk bila pemilik usaha sudah mampu dalam hal finansial. Akan tetapi untuk membuka cabang baru dirasa masih berat oleh para pelaku Usaha Ultra Mikro karena dana yang diperoleh dari PT.PNM lebih banyak digunakan untuk meningkat dan mengembangkan usaha di tempat pertama dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hanya ada 2 atau 8% pelaku usaha ultra mikro yang memiliki cabang setelah pembiayaan yaitu pemilik usaha dagang tahu petis yang menambah rombongan jualan tapi tetap dilokasi usaha yang sama yaitu alun-alun Kota Batu dan pemilik usaha dagang cilok yang memiliki tambahan rombongan jualan.

Tabel 8. Peningkatan aset

No	Nasabah	Penambahan aset
1.	Pedagang oleh-oleh	Sepeda motor bekas
2.	Pedagang tahu petis	Rombongan jualan
3.	Pemilik usaha pembuat kue	Alat-alat untuk membuat kue
4.	Pedgang nasi kuning	Rombongan jualan
5.	Pedagang cilok	Rombongan jualan
6.	Pedagang bakso	Alat penggiling daging
7.	Pemilik usaha salon kecantikan	Alat treatment
8.	Pedagang jamu	Rombongan jualan
9.	Pedagang bakso	Alat penggiling dan rombongan untuk jualan

10.	Pedagang rujak cingur	Tv
11.	Pedagang tempura	Estalase kecil dan blender
12.	Pedagang hijab	Manekin dan rak
13.	Pedagang gorengan	kompor kecil dan peralatan untuk jualan

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel di atas sebanyak 13 atau 52% nasabah yang mengalami peningkatan aset. Dan peningkatan aset pada nasabah adalah untuk keperluan usaha, diantaranya yaitu pemilik usaha dagang oleh-oleh dengan tambahan aset sepeda motor bekas untuk jualan, pemilik usaha dagang tahu petis dengan tambahan aset rombongan jualan, pemilik usaha pembuat kue dengan tambahan aset alat-alat untuk membuat kue, pemilik usaha dagang nasi kuning dengan tambahan aset rombongan jualan, pemilik usaha dagang cilok dengan tambahan aset rombongan jualan, pemilik usaha dagang bakso dengan tambahan aset alat penggiling daging, pemilik usaha salon kecantikan dengan tambahan aset alat treatment, pemilik usaha dagang bakso dengan tambahan aset rombongan jualan, pemilik usaha dagang jamu dengan tambahan aset rombongan jualan, pemilik usaha dagang rujak cingur dengan tambahan aset TV, pemilik usaha dagang tempura dengan tambahan aset estalase kecil dan blender, pemilik usaha dagang hijab dengan tambahan aset Manekin dan rak, dan pemilik usaha dagang hijab dengan tambahan aset Manekin dan rak, dan pemilik usaha dagang gorengan dengan tambahan aset kompor dan peralatan jualan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dengan membandingkan T hitung dengan T tabel menunjukan hasil signifikan positif terhadap variabel peningkatan modal usaha, omzet usaha dan keuntungan usaha. Dan Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukan bahwa variabel pembiayaan memiliki pengaruh terhadap variabel modal sebesar 86,4%, variabel omzet sebesar 53,9%, dan variabel keuntungan sebesar 50,3%. Namun pada variabel tenaga kerja pembiayaan hanya berpengaruh pada 4 atau 16% nasabah dengan penambahan 1 tenaga kerja dan pada variabel cabang usaha hanya ada 2 atau 8% nasabah berupa rombongan jualan. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan dari PT.PNM masih digunakan untuk mengembangkan usaha para nasabah. Dan untuk variabel aset, sebanyak 13 atau 52% pelaku Usaha Ultra Mikro nasabah PT.PNM yang mengalami peningkatan aset, dan rata-rata penamabahan asetnya adalah aset untuk keperluan usaha dan 48% nasabah lainnya tidak ada peningkatan aset.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja pemberian kredit PT PNM Mekaar kepada Usaha ultra mikro di Kecamatan Batu. Maka penulis mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi PNM Mekaar Diharapkan PNM mekaar juga melakukan pembinaan kepada para nasabah ultra mikro. Karena program PNM mekaar adalah untuk memajukan UMKM maka dari itu perlu dilakukan pembinaan agar para nasabah lebih tau strategi untuk mengembangkan usahanya terutama bagi nasabah yang baru memulai usaha.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain selain 6 variabel di atas dan juga diharapkan menambah sampel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianida, D., Liestyasari, S. I., & Ch, S. R. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herlinawati, E., & Arumanix, E. R. (2017). Analisis pendapatan umkm sebelum dan sesudah menerima kredit tunas usaha rakyat. *Analisis Pendapatan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit*, 16(2), 1–13.
- Huang, L., & Rivard, P. (2019). *CANADA SMALL BUSINESS FINANCING PROGR A M: ECONOMIC IMPACT ANALYSIS JULY 2019* (Issue July).
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 6. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/2104>
- Kepramareni, P., Novitasa, L. G., & Astutik, D. P. (2017). Pengaruh aset, keuntungan, lama usaha, persepsi tingkat suku bunga terhadap keputusan umkm mengambil kredit perbankan kota denpasar. *Universitas Mahasaraswati Denpasar, September*, 163–174.
- Khoirun Nisak. (2013). Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto. *Pendidikan Ekonomi*, 1–13. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Monika, P., Engka, D. S. M., & Tolosan. (2019). *ANALISIS PENGARUH MODAL , LAMA USAHA , DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR*. 19(04).
- Nelfa Nasraa, Zuraidahb, F. S. (2019). *PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL*.
- Permatasari, W., & Kusumadewi, M. (2019). *Pengaruh pendapatan, tenaga kerja terhadap kesejahteraan nasabah pnm mekar di lubuk alung*. 1, 94–114.
- Putu, N., & Lisna, D. (2009). *PENGARUH MODAL, TINGKAT KREDIT YANG DISALURKAN, PERTUMBUHAN NASABAH DAN RASIO BOPO TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI*. 17–36.
- Rizkia, N. (2018). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah. *Skripsi*, 2, 9–19.
- RYYANI, E. (2017). *PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP OMSET DAGANG (Studi Pada Butik Dennisa Collection Serang)*.
- Sarwanti, A. (2017). *PENGARUH MODAL USAHA, BIAYA BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI TAHU DI KABUPATEN SUKOHARJO*.
- Setiani, I. D. (2019). *Prosedur Pemberian Kredit*.

Surakarta, M. D. I. (2013). *ANALISA PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PENGUSAHA MIKRO DI SURAKARTA.*